BAB IV

PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan dimana peneliti harus turun kelapangan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan. Di dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan analisis yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara yang telah diperoleh peneliti dari lokasi penelitian. Yang mana data-data tersebut berasal dari beberapa informan yang telah dipilih oleh peneliti.

Observasi ini yang dilakukan oleh peneliti pada siswa remaja di SMK Barunawati yang sudah memiliki pengalaman dalam menjalin cinta atau biasa disebut dengan pacaran. Banyak siswa saat ini yang berpendapat bahwa pacaran adalah hal yang biasa yang pernah dilakukan oleh semua orang ketika berada di masa remaja. Bagi mereka pacaran adalah sesuatu hal yang menyenangkan dan muncul ketika mereka sedang ingin mempelajari hal yang baru.

Peneliti menemukan temuan data di lapangan yang sangat berkaitan dengan komunikasi gaya pacaran di siswa. seperti komunikasi berbal dan komunikasi non-verbal yang dilakukan siswa saat mereka berpacaran dan bertemu dengan kekasih mereka. Berikut adalah penjelasan tentang data komunikasi gaya pacaran pada siswa yang di temukan oleh peneliti di lokasi penelitian :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Komunikasi verbal yang biasa dipakai oleh siswa ketika berpacaran.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakam kata-kata, entah lisan maupun tertulis. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antarmanusia.[1] Dalam komunikasi verbal yang digunakan oleh para siswa yang sudah mempunyai kekasih biasanya berbentuk lisan dan juga tulisan entah itu bertatap muka maupun lewat sosial media. ada beberapa hal komunikasi verbal yang digunakan sebagai komunikasi berpacaran siswa

Pertama, panggilan sayang antar pasangan. Panggilan sayang adalah sebuah julukan yang biasanya dipakai oleh sepasang kekasih dan ditujukan untuk menunjukan rasa sayang yang dimiliki oleh antar pasangan. Hal ini sangat maklum pada setiap orang memiliki pasangan tak terkecuali para siswa yang memiliki kekasih. Panggilan sayang ini biasanya sudah disepakati oleh masing-masing pasangan. Contoh panggilan sayang yang biasa digunakan di setiap pasangan adalah papa-mama, sayang, ayah-bunda, liby-aiby, papi-mami, dan lain-lain.

Kedua, sebagai tempat curhat antar pasangan. Setiap pasangan punya ceritanya masing-masing dan punya masalah yang berbeda-beda. Hal ini juga merupakan factor utama mengapa kebanyakan pasangan bisa sangat terbuka ketika berada di dekat kekasih mereka tak terkecuali dengan pasangan siswa saat ini.

[1] Agus M. Hardjana, *"Komunikasi Interpersonal dan Interpersonal"*, (Yogyakarta : Kanisius, 2003) hlm. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak siswa yang tanpa sadar mengajak pasangannya untuk mencurahkan hati mereka. Entah itu curahan hati tentang keseharian, masalah hati yang terluka, hingga gossip yang sedang beredar. Namun, biasanya kebanyakan siswa hanya mencurahkan hatinya untuk hiburan menenangkan hatinya.

Ketiga, komunikasi verbal yang dilakukan lewat social media. social media saat ini bisa dikatakan sudah sangat menjamur dimasyarakat. Berbagai umur entah anak kecil hingga orang dewasa sudah pandai menggunakan social media. tak hayal, banyak orang yang menggunakan social media untuk berkomunikasi dengan pasangan masing-masing. Khususnya siswa saat ini, banyak yang mnggunakan social media untuk berhubungan dengan pasangan mereka. Dimulai dari pendekatan atau PDKT hingga mengutarakan perasaan masing-masing juga mereka lakukan dengan social media. beberapa macam social media yang selalu digunakan para siswa yang biasanya untuk berkomunikasi antar pasangan yaitu, BBM (*Blackberry Massager*), WA (*WhatsApps*), Line, Path, Kakao Talk, Ask.Fm, Snapchat, Periscope dan masih banyak lagi social media yang dapat digunakan. selain itu, banyak juga para siswa yang menggunakan social media untuk menunjukkan status mereka yang sudah tidak sendiri lagi. Semisal contohnya adalah dengan mengunggah foto berdua dengan pasangan masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Komunikasi Non-verbal juga digunakan dalam gaya pacaran siswa.

Komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Komunikasi nonverbal jauh lebih banyak digunakan dari pada komunikasi verbal[2]. Komunikasi non-verbal menurut Fiske komunikasi non-verbal dilakuakan dengan menggunakan kode-kode presentasioanal sperti gerak tubuh, gerakan mata, ataupun suara. Kode-kode tersebut hanya dapat memberikan pesan saat itu juga atau secara langsung.[3]

Saat ini sudah banyak komunikasi non-verbal yang biasa dilakukan oleh kebanyakan siswa pada saat mereka menjalin asmara dengan pasangannya. Seperti saling mengungkapkan perasaan dan rasa kasih sayang mereka lewat tindakan dan perhatian. Berikut komunikasi non-verbal yang biasa mereka tunjukan kepada pasangan mereka

Pertama, mengungkapkan perasaannya lewat sebuah perhatian yang lebih. Perhatian yang lebih sudah biasa dilakukan oleh kebanyakan orang yang memiliki pasangan tak terkecuali dengan para siswa. banyak diantara mereka yang sering memberikan sebuah perhatian lebih untuk pasangannya. Biasanya hal ini dilakukan untuk menunjukan rasa sayang mereka kepada pasangan mereka.

---

[2] *Ibid. hlm. 26*

[3] John Fiske, "*Pengantar Ilmu Komunikasi*"; penerjemah Hapsari Dwiningtyas (Jakarta:Rajawali Pers, 2012) hlm. 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, melakukan aktifitas fisik bersama pasangan.

Aktifitas fisik ini juga bisa disebut dengan aktifitas romantis. Ada beberapa aktifitas fisik yang dilakukan oleh siswa ketika berpacaran yaitu

1) Bergandengan tangan : merupakan aktifitas fisik atau kontak tubuh yang sering dilakukan oleh siswa ketika bersama kekasihnya.
2) Berpelukan/Memeluk : merupakan aktifitas fisik atau kontak fisik yang juga sering dilakukan ketika bertemu dengan pasangan mereka.
3) Berciuman : merupakan kontak fisik atau ktisitas fisik yang jarang sekali dilakuakn bahkan hanya beberapa informansaja yang pernah melakukan. Ada juga yang tidak suka dengan kontak fisik yang seperti ini ketika bertemu dengan pasangan mereka.

Banyak siswa yang mengatakan bahwa mereka pernah melakukan aktifitas seperti berpegangan tangan dan berpelukan. Ada juga yang melakukan aktifitas romantic yaitu berciuman. Namun, hanya sedikit yang melakukan hal tersebut.

3. Alasan mengapa kebanyakan siswa ingin merasakan “pacaran”

Selain komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal yang ditunjukkan oleh para siswa ini, peneliti menemukan adanya alasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengapa mereka ingin merasakan pengalaman tentang pacaran atau menjalin kasih dengan lawan jenis alasannya yaitu kebanyakan siswa ingin merasakan menjalin cinta dan juga ingin merasakan apa yang dirasakan oleh teman-teman mereka yang sudah pernah menjalin cinta sebelumnya.

4. Tidak melakukan hal-hal yang dapat melanggar hukum atau dapat menyebabkan pengaruh buruk ketika berpacaran.

Temuan peneliti ini juga diperkuat dengan adanya pengakuan dari beberapa informan yang menerapkan pacaran sehat atau tidak ingin melakukan hal yang aneh-aneh diluar batas dan norma yang sudah ditentukan. Menurut Iwan, Pacaran yang sehat adalah pacaran yang baik serta dapat dipengaruhi oleh 4 faktor antara lain sehat secara fisik, sehat secara psikis, sehat secara sosial, dan sehat secara seksual.[4]

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh siswa ketika berpacaran merupakan gaya pacaran yang secara tidak langsung sudah berhubungan dengan teori interaksi simbolik. Salah satu konsep yang diusung Mead sangat cocok dengan temuan peneliti konsep tersebut adalah Pikiran (*mind*).

Interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Esensi Interaksi Simbolik adalah suatu aktivitas

[4] [4] Iwan, "*Boleh Nggak Sih, Masturbasi ?".*(Yogyakarta : CV Andi Offset, 2010) hlm. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang merupakan ciri manusia, yakni komunikasi atau pertukaran symbol yang diberi makna. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangan ekpetasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Definisi yang mereka berikan kepada orang lain, situasi, objek dan bahkan diri mereka sendiri yang menentukan perilaku manusia.

Menurut teori interaksi simbolik, kehidupan social pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan symbol-simbol, mereka tertarik pada cara manusia menggunakan symbol-simbol yang merepresentasikan apa yang meraka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Dan juga pengaruh yang timbul dari penafsiran symbol-simbol tersebut terhadap perilaku pihak-pihak yang terlihat dalan interaksi social.[5]

Mead mendefinisikan pikiran (*mind*) sebagai kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dan Mead percaya bahwa manusia harus mengembangkan pikiran melalui interaksi dengan orang lain. Bayi tidak dapat benar-benar berinteraksi dengan orang lainnya sampai ia mempelajari bahasa (*language*), atau sebuah sistem simbol verbal dan nonverbal yang diatur dalam pola-pola untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan dan dimiliki bersama. Bahasa tergantung pada apa yang disebut Mead sebagai simbol signifikan (*significant symbol*), atau simbol-simbol yang memunculkan makna yang sama bagi banyak orang.[6]

---

[5] Artur Asa Berger, "*Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer",* translate M. Dwi Mariyanto dan Sunarto (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2004) hlm. 14

[6] Richard West and Lynn H. Turner, "*Pengantar Teori Komunikasi : Analisis Dan Aplikasi"*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2008) hlm. 104-105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sesuai dengan temuan yang ditemukan oleh peneliti tentang alasan mengapa siswa saat ini ingin melakukan dan merasakan bagaimana menjalin cinta atau hubungan orang yang special buat kita. Dikarenakan adanya pengaruh dari pengalaman-pengalaman yang pernah teman-temannya lakukan mengenai menjalin hubungan. Dengan adanya pengaruh interaksi social yang dilakukan oleh siswa ini maka muncullah rasa keingintahuan akan menjalin hubungan special dengan lawan jenis dan juga rasa keingintahuan akan merasakan apa yang dirasakan oleh teman-teman meraka yang sudah pernah menjalin cinta sebelumnya.

Menurut Mead interaksi dimana isyarat non-verbal dan makna dari suatu pesan verbal, akan mempengaruhi pikiran orang yang sedang berinteraksi. Dalam terminologi yang dipikirkan Mead, setiap isyarat non-verbal (seperti body language, gerak fisik, baju, status, dll) dan pesan verbal (seperti kata-kata, suara, dll) yang dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan satu bentuk simbol yang mempunyai arti yang sangat penting (a significant symbol).

Hal tersebut sangat berkaitan dengan temuan-temuan peneliti seperti komunikasi verbal yaitu

1) *Pertama,* panggilan sayang antar pasangan.
2) *Kedua,* sebagai tempat curhat antar pasangan.
3) *Ketiga,* komunikasi verbal yang dilakukan lewat social media.

Dan komunikasi non-verbal yang digunakan oleh siswa ketika menjalin hubungan. Yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Pertama,* mengungkapkan perasaannya lewat sebuah perhatian yang lebih.
2) *Kedua,* melakukan aktifitas fisik bersama pasangan.

Dengan temuan-temuan diatas, dapat dilihat bahwa hubungan special yang dimiliki oleh siswa atau bisa disebut dengan pacaran masih dalam tahap normal dan ada juga yang menerapkan gaya pacaran yang agak sedikit bebas. Hal ini sebenarnya sangat dilarang dalam islam seperti firman Allah yang di di dalam Al Qur'an surat An Nur 24 ayat 30 dan surat Al Isra' 17 Ayat 32 yaitu

قُل لِّلۡمُؤۡمِنِينَ يَغُضُّواْ مِنۡ أَبۡصَٰرِهِمۡ وَيَحۡفَظُواْ فُرُوجَهُمۡۚ ذَٰلِكَ أَزۡكَىٰ لَهُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا يَصۡنَعُونَ ٣٠

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandanganya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat". (Qs. An Nur 24 ayat 30)

وَلَا تَقۡرَبُواْ ٱلزِّنَىٰٓۖ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةٗ وَسَآءَ سَبِيلٗا ٣٢

"dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk." (Qs : Al Isra' 17 ayat 32)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan juga diperkuat dengan adanya salah satu hadist. Dari Ibnu Abbas, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda[7],

لاَ يَخْلُوَنَّ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلاَّ مَعَ ذِى مَحْرَمٍ

"*Janganlah seorang laki-laki berduaan dengan seorang wanita kecuali jika bersama mahromnya.*" (HR. Bukhari, no. 5233)

Sesuai dengan firman allah didalam al qur'an dan hadits rasulullah tersebut sudah benar-benar dijelaskan bahwa islam sebenarnya sangat melarang aktifitas adanya pacaran yang dilakukan oleh para siswa saat ini. Dimana Kita dapat melihat bahwa bentuk pacaran bisa mendekati zina. Dan zina sangat dilarang didalam islam.

[7] Mumammad Abduh Tausikal, *"Cinta Bukanlah Saluran lewat Pacaran",* dalam https://rumaysho.com/165-cinta-bukanlah-disalurkan-lewat-pacaran.html . 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id